

**BAB V
PENUTUP**

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan analisis efisiensi produksi usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Efisiensi penggunaan faktor produksi dalam usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yaitu:

A. Efisiensi teknis sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai koefisien regresi, hasil dari efisiensi teknis sebagai berikut: terdapat 2 (dua) penggunaan faktor produksi yaitu X_1 (luas lahan) dan X_{10} (total biaya), menunjukkan elastisitas produksi ubi jalar madu berada pada tahap I ($ep > 1$), menunjukkan bahwa luas lahan dan total biaya pada produksi usahatani ubi jalar madu dalam satu kali musim tanam belum efisien secara teknis. Sehingga petani ubi jalar madu perlu meningkatkan penggunaan luas lahan dan total biaya agar hasil produksi ubi jalar madu lebih meningkat.
- b) Berdasarkan nilai koefisien regresi, hasil efisiensi teknis sebagai berikut: terdapat 8 (delapan) penggunaan faktor produksi yaitu X_2 (jumlah bibit), X_3 (jumlah pupuk Za), X_4 (jumlah pupuk ponska), X_5 (jumlah pupuk urea), X_6 (jumlah pupuk TSP) X_7 (jumlah pupuk organik) dan X_9 (jumlah HOK), elastisitas produksi ubi jalar madu berada pada tahap I ($ep > 1$), menunjukkan bahwa alokasi penggunaan faktor produksi jumlah bibit,

c) jumlah pupuk Za, Jumlah pupuk ponska, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk TSP, jumlah pupuk organik dan jumlah HOK pada produksi usahatani ubi jalar madu dalam satu kali musim tanam belum efisien secara teknis, sehingga petani ubi jalar madu perlu meningkatkan penggunaan faktor produksi jumlah bibit, jumlah pupuk Za, Jumlah pupuk ponska, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk TSP, jumlah pupuk organik, jumlah pestisida dan jumlah hari kerja agar hasil produksi ubi jalar madu meningkat. Sedangkan penggunaan faktor produksi jumlah pestisida, elastisitas produksi ubi jalar madu berada pada tahap III ($ep < 1$) menunjukkan bahwa alokasi penggunaan faktor produksi jumlah pestisida tidak efisien secara teknis. sehingga petani ubi jalar madu perlu mengurangi penggunaan jumlah pestisida agar tidak merugikan.

B. Efisiensi harga sebagai berikut:

a) Berdasarkan hasil analisis efisiensi harga, sebagai berikut: terdapat 7 (tujuh) nilai produksi marginal X_1 (luas lahan), X_3 (jumlah pupuk Za), X_4 (jumlah pupuk ponska), X_5 (jumlah pupuk urea), X_6 (jumlah pupuk TSP), X_7 (jumlah pupuk organik) dan X_9 (jumlah HOK) yang memiliki nilai $EH > 1$, menunjukkan bahwa alokasi penggunaan faktor produksi luas lahan, jumlah pupuk Za, jumlah pupuk ponska, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk TSP, jumlah pupuk organik dan jumlah hari kerja dalam satu kali musim tanam produksi ubi jalar madu belum efisien, sehingga perlu ditingkatkan agar hasil ubi jalar madu lebih meningkat.

- b) Berdasarkan hasil analisis efisiensi harga, sebagai berikut: nilai produksi marginal X_2 (jumlah bibit) yang memiliki nilai $EH < 1$, menunjukkan bahwa alokasi penggunaan faktor produksi jumlah bibit belum efisien, sehingga perlu ditingkatkan agar hasil produksi ubi jalar madu lebih meningkat. Sedangkan X_8 (jumlah pestisida) yang memiliki nilai $EH < 0$, menunjukkan bahwa alokasi penggunaan faktor produksi jumlah pestisida tidak efisien, sehingga perlu dikurangi agar hasil produksi ubi jalar madu tidak merugi..

C. Efisiensi ekonomis sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil analisis efisiensi ekonomis, sebagai berikut: terdapat 3 (tiga) efisiensi ekonomis yaitu: X_1 (luas lahan), X_3 (jumlah pupuk Za), dan X_6 (jumlah pupuk TSP) secara ekonomis belum efisien dimana $EE > 1$. Sehingga penggunaan faktor produksi luas lahan, jumlah pupuk Za dan jumlah pupuk TSP perlu ditambahkan agar hasil produksi ubi jalar madu lebih meningkat.
- b) Berdasarkan hasil analisis efisiensi ekonomis, sebagai berikut: terdapat 6 (enam) efisiensi ekonomis yaitu: X_2 (jumlah bibit), X_4 (jumlah pupuk ponska) dan X_5 (jumlah pupuk urea), X_7 (jumlah pupuk organik), X_8 (jumlah pestisida) dan X_7 (jumlah HOK) secara ekonomis belum efisien dimana $EE < 1$. Sehingga penggunaan faktor produksi jumlah bibit, jumlah pupuk ponska, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk organik, jumlah pestisida dan jumlah HOK perlu ditambahkan agar hasil produksi ubi jalar madu lebih meningkat.

2. Produksi usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah menguntungkan.

Produksi usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah menguntungkan yaitu: berdasarkan hasil analisis perhitungan biaya dan penerimaan serta pendapatan produksi usahatani ubi jalar madu di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, dinyatakan sudah menguntungkan dimana $R/C \text{ ratio} > 1$ atau penerimaan lebih besar dari pada pengeluaran. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa jika biaya sebesar 1 rupiah maka penerimaan yang diperoleh sebesar 1,74.

5.2 Saran

1. Bagi para petani khususnya petani ubi jalar madu agar lebih berperan aktif dalam mencari informasi tentang ubi jalar madu melalui departemen pertanian dan sesama petani ubi jalar madu yang lebih maju dan berpengalaman agar dapat mengefisienkan alokasi penggunaan faktor produksi usahatani ubi jalar madu yang diusahakan.
2. Dalam produksi usahatani ubi jalar madu dan juga usahatani lainnya agar selalu memperhatikan efisiensi penggunaan faktor produksi supaya usaha yang dilakukan tidak merugi melainkan dapat memperoleh keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak AP. 2012. UB Press (UB Press). Malang.
- Alim, Moch, R. 2011. Dasar-Dasar Teori Mikroekonomi. IHC. Jakarta.
- Dewi, Gusti Ayu C; Suamba, Ketut; Ambrawati, G.A.A. 2012. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah. E-Journal Agribisnis dan Agrowisata. 1(1); 2301-6523. Doddy.
- Ariefianto Moch. 2012. Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews. Erlangga. Jakarta.
- Hartoyo, T, 2004. Olahan dari Ubi Jalar. Trubus Agrisarana. Surabaya.
- Joesron, Tati, S., Fathomazi, M. 2012. Teori Ekonomi Mikro. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Juanda, Dede., Cahyono, Bambang. 2000. Ubi Jalar. Kanisius. Yogyakarta.
- Karuniawan, A., Waluyo, B., Chandria, W., Maulana, H. dan Rahmannisa, S.L. 2012. Pengelolaan dan Pemanfaatan Plasma Nutfah Ubi Jalar Lokal Jawa Barat. Seminar Bulanan Vivat Academia. Jatinangor.
- Khusaini, Mohammad. 2013. Ekonomi Mikro Dasar-Dasar Ekonomi. Elektronik UB. Malang.
- Maulidah, Silvana. 2012. Pengantar Manajemen Agribisnis. UB. Malang.
- Miller, R.J and Roger E Meiners. 2000. Teori Mikroekonomi Intermediate. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nicholson, W. 2002. Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya. Erlangga. Jakarta.
- Rahayu, M., Pakki, T., Saputri, R. 2012. Uji Konsentrasi Cairan Perasan Daun Kenikir (*tagetes patula juss*) Terhadap Mortalitas Ulat Penggulung Daun (*Lamprosema indica*) Pada Tanaman Ubi Jalar. Jurnal Agroteknos. 2(1): 36 -40.
- Santono. 2002. Statistik Multivarian. PT. Elax Media Kamputindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta.

.....2003. Teori Faktor Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi *Cobb-Douglass*. PT. Raja Grafindo Persaja. Jakarta.

.....2005. Teori Ekonomi Produksi. UI Press. Jakarta.

Soenardi, Tuti., Wulan Sri. 2009. Hidangan Nikmat Bergizi dari Bumi Indonesia Aneka Sajian dan Olahan Lain. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Solihin, Muhammad Amir. 2007. Potensi Lahan Pengembangan Ubi Cilembu di Kabupaten Sumedang. *Soilrens* 8 (15).

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.

